

**PERANAN KEPALA DESA DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN
FISIK DI DESA CIBULUH KECAMATAN KALIPUCANG
KABUPATEN PANGANDARAN**

HENDRA HERMAWAN

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan peran kepala desa seperti terlihat dari indikator-indikator, sebagai berikut : Kepala Desa kurang memberikan dorongan dan semangat kepada masyarakat agar berperan aktif dalam membangun desa, Kepala Desa kurang memfasilitasi pelaksanaan program-program pembangunan desa dengan memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses pembangunan dan Kepala Desa kurang dapat menyatukan persepsi dan pemahaman masyarakat sehingga timbul berbagai permasalahan akibat adanya kecemburuan sosial terkait pelaksanaan pembangunan fisik. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Bagaimana peranan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Cibuluh Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran ? 2) Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi Kepala Desa dalam melaksanakan peranannya dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Cibuluh Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran ? 3) Bagaimana upaya-upaya mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Cibuluh Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran ?.

Metode pengkajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi informan sebanyak 10 orang. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan studi lapangan (observasi dan wawancara).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peranan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Cibuluh Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran secara umum sudah dilaksanakan. Beberapa hambatan antara lain masih adanya perbedaan kepentingan dan persepsi sehingga terjadi tarik menarik kepentingan, kurang adanya sinergitas dalam mewujudkan tujuan pembangunan, keterbatasan sumber daya manusia baik kemampuan pengetahuan maupun kemampuan ekonomi masyarakat, belum terjadinya komunikasi antara kepala desa dan masyarakat dan masih rendahnya kesadaran partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Beberapa upaya untuk mengatasi hambatan yaitu melakukan berbagai kegiatan dalam menyamakan persepsi dan kepentingan masyarakat, memberikan pengarahan, petunjuk dan bimbingan secara rutin terkait pelaksanaan pembangunan, melakukan komunikasi baik secara personal maupun kelembagaan dengan tokoh masyarakat secara rutin dan memberikan penjelasan dan pemahaman pentingnya pembangunan.

Kata Kunci : *Peranan Kepala Desa, Pembangunan Fisik*

A. PENDAHULUAN

Pembangunan pedesaan selayaknya mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Pembangunan pedesaan dapat dilihat pula sebagai upaya mempercepat pembangunan desa melalui penyediaan sarana dan prasarana untuk memberdayakan masyarakat dan upaya mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif dan kokoh. Kenyataan sekarang pelaksanaan pembangunan di pedesaan sebagian dilakukan dengan memanfaatkan swadaya masyarakat setempat dan sebagian lagi berasal dari bantuan pemerintah.

Menyadari bahwa untuk kegiatan pembangunan tertentu tak dapat berlangsung tanpa bantuan dari luar. Sebab ada keterbatasan pengetahuan dan keterbatasan keahlian. Karena yang melaksanakan pembangunan desa itu adalah manusia dan manusia itu harus dibimbing, dibina dan diawasi maka dalam proses pelaksanaan pembangunan pedesaan kepala desalah yang harus mampu mendorong, menggerakkan dan membina masyarakatnya, baik dalam bidang pembangunan, pemerintahan maupun dalam bidang kemasyarakatan.

Untuk meningkatkan pembangunan ditingkat desa, maka perlu untuk memperkuat Pemerintahan Desa, agar makin mampu untuk menggerakkan masyarakat dalam partisipasinya terhadap pembangunan serta melaksanakan administrasi yang secara meluas dan efektif. Kepala Desa bertanggungjawab dalam pembinaan dan pengendalian penyusunan RPJM-Desa dan RKP-Desa. Penyusunan RPJM-Desa dilakukan melalui kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan

pelembagaan. Sedangkan penyusunan RKP-Desa dilakukan melalui kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan pemasyarakatan.

Kepala Desa sebagai pemimpin pemerintahan di desa, tanpa adanya peran Kepala Desa yang mampu menggerakkan dan memotivasi masyarakatnya, maka swadaya masyarakat yang diharapkan tentunya tidak dapat mendukung pembangunan desa. Jika dalam proses pelaksanaan pembangunan desa belum sesuai dengan yang diharapkan, swadaya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sering menghadapi masalah-masalah yang mempengaruhi bahkan dapat menghambat pembangunan desa itu sendiri. dikarenakan masih rendahnya tingkat kemandirian dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa hingga belumlah sesuai dengan yang diharapkan dan belum sepenuhnya mendukung proses pelaksanaan pembangunan desa.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Desa Cibuluh Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran, ditemukan beberapa permasalahan peran kepala desa seperti terlihat dari indikator-indikator, sebagai berikut :

1. Kepala Desa kurang memberikan dorongan dan semangat kepada masyarakat agar berperan aktif dalam membangun desa. Hal ini ditunjukkan dengankurangnya masyarakat untuk berpartisipasi dan bergotong royong dalam pembuatan gorong-gorong dan pelebaran parit/got agar air mudah mengalir, membuat jembatan, membuat sumur umum dan perbaikan jalan dusun.
2. Kepala Desa kurang memfasilitasi pelaksanaan program-program

pembangunan desa dengan memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses pembangunan sehingga program pembangunan desa kurang berjalan dengan baik, misalnya kurang memberikan arahan dan perunjuk kepada masyarakat. Contoh masyarakat di *Dusun* Cileuweung yang akan membuat saluran jalan kampung, namun ada salah satu warga yang menolak tanahnya dilalui oleh jalan tersebut tersebut.

3. Kepala Desa kurang dapat menyatukan persepsi dan pemahaman masyarakat sehingga timbul berbagai permasalahan akibat adanya kecemburuan sosial terkait pelaksanaan pembangunan fisik. Contoh masyarakat di Dusun Dahon Malang menginginkan adanya pembangunan saluran irigasi untuk cepat direalisasikan, sementara yang direalisasikan adalah pembangunan kirmir di RT 16 RW 04 Dusun Cibuluh II.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai peranan kepala desa dengan judul : "Peranan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik Di Desa Cibuluh Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran".

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Bagaimana peranan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Cibuluh Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran ?, 2) Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi Kepala Desa dalam melaksanakan peranannya dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Cibuluh

Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran ? 3) Bagaimana upaya – upaya mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Cibuluh Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran ?

B. LANDASAN TEORITIS

1. Pengertian Peranan

Peranan berasal dari kata peran berarti laku, bertindak. Didalam kamus besar bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (Harahap, 2007: 854). Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam Status, Kedudukan dan Peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan histories.

2. Pengertian Kepala Desa

Kata kepala desa pada dasarnya berkaitan dengan pengertian kekepalaan. Pengertian kekepalaan mempunyai arti konotasi adanya kedudukan dalam hirarki atau struktur organisasi, yang di dalamnya secara otomatis terkandung adanya fungsi, wewenang serta tanggung jawab. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa Pasal 1 ayat 7 disebutkan bahwa: "Pemerintah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa".

Adapun yang menjadi tugas dari Kepala Desa menurut Sunardjo (1994 : 58) adalah :

1. Menjalankan urusan rumah tangga sendiri.

2. Menjalankan urusan pemerintahan, pembangunan baik dari pemerintah maupun dari pemerintah daerah dan urusan kemasyarakatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintah desa termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban diwilayah desanya.
3. Menumbuhkan serta mengembangkan semangat gotong royong masyarakat sebagai sendi utama pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan desa.

Dari pengertian di atas, sudah jelas bahwa Kepala Desa tidak bisa semena-mena melakukan kegiatan suatu pemerintahannya dengan kehendak sendiri, melainkan harus berdasarkan peraturan yang berlaku dan harus mementingkan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi.

3. Pengertian Pembangunan

Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar dalam serangkaian kegiatan untuk mencapai suatu perubahan dari keadaan yang buruk menuju ke keadaan yang lebih baik yang dilakukan oleh masyarakat tertentu di suatu Negara. Pembangunan desa mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam rangka Pembangunan Nasional dan Pembangunan Daerah, karena di dalamnya terkandung unsur pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya serta menyentuh secara langsung kepentingan sebagian besar masyarakat yang bermukim di perdesaan dalam rangka upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe kualitatif deskriptif. Pada tipe kualitatif deskriptif, penelitian bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta. Lamanya penelitian yang penulis lakukan kurang lebih 12 bulan. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Desa Cibuluh, 1 orang Perangkat Desa Cibuluh dan 8 orang perwakilan masyarakat Desa Cibuluh.

Adapun teknik pengumpulan datanya adalah studi kepustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara) dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif, melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- (1) Setiap informasi atau data yang diperoleh, baik melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dianalisis sehingga diharapkan dapat menggambarkan permasalahan yang ada di lapangan;
- (2) Penganalisisan dilakukan setiap selesai pengumpulan data yang diikuti dengan interpretasi dan elaborasi untuk menunjukkan makna yang terkandung di dalamnya;
- (3) Membuat kategorisasi dan unitisasi data dengan mengkodekan data, sehingga data mentah yang terkumpul dapat ditransformasikan dengan sistematis menjadi unit-unit yang dapat dipilahkan menurut karakteristiknya. Proses unitisasi ini dilakukan bukan saja setelah data terkumpul semua. Akan tetapi dilakukan pula selama proses pengumpulan data;

- (4) Mengadakan triangulasi, yaitu membandingkan informasi data yang sama yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara) disamping membandingkan informasi yang sama yang diperoleh dari berbagai sumber;
- (5) Mengadakan member check dengan kepala desa dan perangkat desa sebagai sumber utama informasi (data) dalam penelitian ini. Kegiatan member check ini penulis lakukan setiap selesai mengadakan observasi dan wawancara. Sedangkan member check terakhir dilakukan setelah selesai pengumpulan data secara keseluruhan;
- (6) Mengadakan diskusi dengan teman-teman dalam usaha menguji validitas -data yang terkumpul;
- (7) Memberikan tafsiran sebagai usaha menemukan makna yang terkandung dan diperoleh dalam penelitian ini

3) Modernisator

4) Pelopor dan

5) Pelaksana sendiri kegiatan pembangunan.

Berdasarkan hasil penelitian peranan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Cibuluh Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran, bahwa peranan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Cibuluh Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran secara umum sudah dilaksanakan. Hal ini ditunjukkan dari tanggapan informan yang menyatakan sudah baik sebanyak 63,82% dan yang menyatakan masih kurang sebanyak 36,18%. Berikut dipaparkan hasil penelitian terkait peranan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Cibuluh Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran :

1. Selaku stabilisator

Di Desa Cibuluh Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandara, kepala desa sudah dapat melakukan perannya dengan berpedoman pada norma-norma demokrasi seperti adanya musyawarah untuk mufakat, mendahulukan kepentingan masyarakat banyak, dan dapat menampung seluruh aspirasi masyarakat. Kepala Desa dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait pembangunan desa yang dilaksanakan seperti adanya pemberian penjelasan mengenai program pembangunan mulai dari anggaran, lokasi dan pelaksana pembangunan. Namun demikian Kepala desa dalam melakukan berbagai pendekatan dengan masyarakat terlihat masih kurang, masih kurang optimal dalam membimbing, membina dan mengarahkan untuk berbagai

D. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Peranan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Cibuluh Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran

Pemerintah dalam rangka pencapaian tujuan nasional melalui pertumbuhan dan perubahan secara terencana menuju masyarakat modern. Pemerintah memainkan peranan yang dominan dalam proses pembangunan nasional, pembangunan harus terus berlanjut Siagian (1999 : 142) menyatakan bahwa peran pemerintah dalam proses pembangunan ialah :

- 1) Selaku stabilisator
- 2) Inovator

permasalahan yang ada di desa terkait program pembangunan, masih kurang dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan pembangunan desa dengan memberikan petunjuk dan arahan untuk memperlancar proses pembangunan sehingga banyak program pembangunan desa kurang dapat berjalan dengan baik. Di Desa Cibuluh,²

Kepala Desa telah mampu memperluas usaha bagi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. hal ini terlihat dengan adanya berbagai pembangunan fisik yang sudah terealisasi seperti jalan, saluran irigasi dan fasilitas umum lainnya.

Uraian di atas sejalan dengan pendapat Surianingrat (1980 : 64-65) yaitu:

Kepala desa adalah pemimpin formal karena ia menerima pengangkatan resmi dari pemerintah. Penyelenggaraan pemerintah desa akan lebih sukses jika pelaksanaannya tidak hanya didasarkan kepada peraturan-peraturan, tetapi ditunjang pula dengan dasar hubungan pribadi, hubungan bathin dan kepemimpinan seorang pemimpin mempunyai kemampuan untuk memancarkan pengaruhnya terhadap orang lain, sedemikian rupa sehingga orang ini mentaati pemimpin secara sukarela, disertai kesadaran dan tanpa paksaan, seni dan pengetahuan kepemimpinan harus dipelajari dan dikuasai oleh kepala desa dan ditetapkan. Dengan demikian kepala desa menjadi pemimpin formal.

Dengan demikian bahwa peran Kepala Desa Cibuluh sebagai stabilisator selain didasarkan kepada peraturan-peraturan, tetapi ditunjang pula dengan dasar hubungan pribadi dan hubungan bathin sehingga dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait pembangunan desa

yang dilaksanakan dan memiliki kemampuan dalam meredam berbagai kecemburuan sosial yang terjadi di masyarakat terkait pelaksanaan pembangunan melalui membimbing, membina dan mengarahkan untuk berbagai permasalahan yang ada di desa terkait program pembangunan.

Inovator

Di Desa Cibuluh, Kepala Desa sudah memiliki kompetensi atau kemampuan dalam memberikan ide dan gagasan yang baik di lingkungan pemerintah desa seperti mencari jalan keluar terkait keterbatasan anggaran pembangunan, dalam melakukan tugas dan fungsinya kepala desa Cibuluh sudah memiliki cara berpikir yang kreatif, hal ini ditunjukkan dengan adanya cara berpikir dengan mengeluarkan ide dan gagasan untuk memperlancar pelaksanaan pembangunan yang ada di Desa Cibuluh sehingga dapat menjamin bagi peningkatan kesejahteraan masyarakatnya.

Uraian di atas sejalan dengan yang dikemukakan Sule dkk, (2005:259) bahwa :

Fungsi kepemimpinan dalam hubungannya dengan peningkatan aktivitas dan efisiensi yaitu sebagai inovator, pemimpin harus mampu mengadakan berbagai inovasi-inovasi baik yang menyangkut pengembangan produk, sistem manajemen yang efektif dan efisiensi, maupun dibidang konseptual yang keseluruhannya dilaksanakan dalam upaya mempertahankan dan atau meningkatkan kinerja organisasi.

Dengan demikian kepala desa sebagai inovator dapat mengadakan berbagai inovasi-inovasi baik yang menyangkut sistem manajemen yang efektif dan efisiensi maupun dibidang

konseptual yang keseluruhannya dilaksanakan untuk meningkatkan pemerintahan desa. Seperti adanya ide dan gagasan maupun kreativitas yang dikeluarkan dalam rangka pelaksanaan pembangunan.

3. Modernisator

Kepala Desa Cibuluh sudah memiliki kemampuan manajerial dalam mengelola pembangunan, hal ini dapat dengan dilakukannya fungsi-fungsi manajemen dalam aktivitasnya seperti adanya kegiatan perencanaan, dan evaluasi sehingga dalam pelaksanaan pembangunan selalu memiliki strategi yang baik dan dapat mencapai keberhasilan pembangunan tersebut yang didukung kemampuan dan penguasaan berbasis teknologi sehingga mampu mengolah berbagai sumber daya dan peluang-peluang yang dimiliki oleh desa sudah dapat memberikan kontribusi terhadap4. peningkatan pembangunan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat.

Uraian tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Siagian (2000: 142-150) yaitu pemerintah memainkan peranan yang dominan dalam proses pembangunan yaitu sebagai modernisator :

Melalui pembangunan, setiap negara ingin menjadi negara yang kuat, mandiri, diperlakukan sederajat oleh negara-negara lain. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan antara lain: penguasaan ilmu pengetahuan, kemampuan dan kemahiran manajerial, kemampuan mengolah kekayaan alam yang dimiliki sehingga memiliki nilai tambah yang tinggi, sistem pendidikan nasional yang andal yang menghasilkan sumber daya manusia yang produktif,

landasan kehidupan politik yang kukuh dan demokratis, memiliki visi yang jelas tentang masa depan yang diinginkan sehingga berorientasi pada masa depan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa sebagai seorang modernisator kepala desa harus bertindak sebagai manajer dengan kemampuan manajerial dan mengelola pembangunan. Dalam pengelolaan tersebut kepala desa harus memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi terkait pelaksanaan pembangunan dan dapat mengolah sumber daya yang ada seperti sumber daya alam dan sumber daya manusia serta peluang-peluang yang ada. Dengan demikian kepala desa telah memiliki pandangan jauh ke depan dengan ide dan gagasannya dapat memberdayakan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan.

4. Pelopor

Di Desa Cibuluh, Kepala Desa telah dapat melakukan pertemuan-pertemuan, temu wicara dengan masyarakat, hal ini dilakukan kepala desa untuk menjalin komunikasi dan memberikan motivasi, dengan demikian pendekatan-pendekatan dengan masyarakat dapat dilaksanakan dan telah menunjukkan sikap yang adil dan bijaksana serta demokratis sehingga dapat dijadikan panutan dan contoh yang baik bagi masyarakatnya, dapat bekerja seproduktif mungkin dengan memanfaatkan waktu yang sebaik-baiknya dan memiliki sikap yang jujur, hal ini untuk memberikan contoh yang baik dalam pelaksanaan pembangunan sehingga bisa terhindar dari adanya tindakan penyelewengan.

Uraian di atas sejalan dengan pendapat Suryaningrat (1992 : 86) bahwa :

Kepala Desa adalah pengemban dan penanggung jawab utama untuk bidang Pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan dan urusan Pemerintahan umum termasuk pembinaan keamanan dan ketertiban. Dengan kata lain Kepala Desa adalah administrator kemasyarakatan pada tahap dan ruang lingkup desa. Selain dari pada itu ia adalah pelaksana urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan keamanan dan ketertiban

Dengan demikian jelas bahwa sebagai seorang pelopor kepala desa dituntut untuk dapat menjalin komunikasi dengan masyarakatnya melalui pendekatan-pendekatan dalam rangka memberikan semangat dan dukungan kepada masyarakat, selain itu kepala desa dituntut untuk menjalin kerjasama dengan organisasi-organisasi kemasyarakatan. kepala desa harus menjadi panutan dan suritauladan bagi masyarakatnya yang ditunjukkan oleh sikap dan komitmen untuk tercapainya tujuan pembangunan.

5. Pelaksana sendiri kegiatan pembangunan.

Kepala Desa Cibuluh belum optimal dalam mengarahkan atau menggerakkan masyarakat untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pembangunan guna untuk kepentingan bersama, namun demikian Kepala Desa Cibuluh dapat secara bersama-sama melakukan gotong royong, memperbaiki tempat ibadah, serta memperbaiki tempat-tempat umum lainnya.

Uraian di atas sejalan dengan yang dikemukakan Sunardjo (1994:58) adalah :

1. Menjalankan urusan rumah tangga sendiri.
2. Menjalankan urusan pemerintahan, pembangunan baik dari pemerinth

maupun dari pemerintah daerah dan urusan kemasyarakatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintah desa termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban diwilayah desanya.

3. Menumbuhkan serta mengembangkan semangat gotong royong masyarakat sebagai sendi utama pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan desa.

Berdasarkan hasil observasi bahwa pada umumnya Kepala Desa telah berperan dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Cibuluh Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran sebagian sudah dapat melaksanakan, namun sebagian lagi masih kurang sesuai dengan indikator-indikator peran pemerintah dalam proses pembangunan seperti selaku stabilisator, inovator, modernisator, pelopor dan pelaksana sendiri kegiatan pembangunan.

Berdasarkan pemaparan tentang peranan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Cibuluh Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran bahwa kepala desa dalam rangka pencapaian tujuan nasional melalui pertumbuhan dan perubahan secara terencana menuju masyarakat modern. Kepala desa memainkan peranan yang dominan dalam proses pembangunan secara berlanjutan.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi Kepala Desa dalam melaksanakan peranannya dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Cibuluh Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan analisis hasil wawancara mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi Kepala Desa dalam melaksanakan peranannya dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Cibuluh Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran, diantaranya sebagai berikut :

1. Masih rendahnya tingkat partisipasi masyarakat, masih ada aspirasi dan kepentingan masyarakat yang belum terakomodir
2. Masih adanya perbedaan keinginan dari berbagai pihak di masyarakat terkait pelaksanaan pembangunan, kurang adanya komunikasi antar pihak yang mengalami konflik.
3. Keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dan kesediaan waktu masyarakat untuk mengikuti bimbingan dan pembinaan
4. Masih adanya perbedaan persepsi, kurangnya swadaya masyarakat dalam melaksanakan pembangunan
5. Kurangnya respon masyarakat untuk dapat memanfaatkan hasil pembangunan
6. Kurang adanya kesepahaman antara kepala desa dengan aparatur desa yang lain, kurang adanya sinergitas antara ide yang dimiliki kepala desa dengan keinginan masyarakat dalam hal pelaksanaan pembangunan
7. Belum optimalnya kreativitas kepala desa yang disebabkan oleh keterbatasan anggaran yang dimiliki untuk memperlancar pelaksanaan pembangunan sehingga kreativitas tersebut belum dapat memecahkan permasalahan dan solusinya kurang dapat ditangani dengan baik. Selain itu masih kurangnya respon masyarakat terhadap kreativitas kepala desa
8. Kurang adanya kejelasan penyebab adanya kelemahan dalam pembangunan fisik sebelumnya sehingga menyulitkan dalam melakukan evaluasi untuk dijadikan bahan masukan dalam pembangunan berikutnya dan adanya perbedaan jenis pembangunan yang dilaksanakan.
9. Masih adanya pertentangan pemahaman di masyarakat dan masih adanya kelompok masyarakat yang mempertahankan keinginannya di samping itu masih rendahnya antusias masyarakat dalam mendukung pelaksanaan pembangunan fisik dan masih adanya kelompok masyarakat yang mempertahankan egonya masing-masing
10. Terbatasnya fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki desa
11. Kurangnya dukungan dari perangkat desa dan masyarakat
12. Masih ada kekeliruan dan penyalahgunaan dalam pelaksanaan pembangunan
13. Kurangnya kesadaran dan disiplin dari aparatur desa dan masyarakat

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa selama ini kepala desa mengalami hambatan berupa masih adanya perbedaan keinginan dari berbagai pihak di masyarakat terkait pelaksanaan pembangunan, tidak adanya komunikasi antar pihak yang mengalami konflik, masih rendahnya kemampuan masyarakat dalam berkomunikasi, masih adanya perbedaan pemahaman masyarakat terkait pelaksanaan pembangunan dan kesediaan waktu masyarakat untuk mengikuti bimbingan dan pembinaan,

tidak adanya kejelasan penyebab adanya kelemahan dalam pembangunan fisik sebelumnya dan adanya perbedaan jenis pembangunan yang dilaksanakan.

3. Upaya-upaya mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Cibuluh Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan analisis hasil wawancara tentang upaya-upaya mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Cibuluh Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran, bahwa :

1. Upaya yang dilakukan berupa mengajak masyarakat untuk ikutserta dalam pelaksanaan pembangunan serta menampung seluruh aspirasi sehingga dapat terakomodir.
2. Dilakukan upaya berupa memberikan pengarahan dan petunjuk pada masyarakat terkait pelaksanaan pembangunan sehingga masyarakat dapat lebih memahaminya, menjalin komunikasi dan melakukan kerjasama melalui pendekatan-pendekatan yang lebih intens
3. Upaya yang dilakukan berupa memberikan penjelasan dan pemahaman kepada menyangkut anggaran, melakukan musyawarah untuk lebih mengedepankan kepentingan umum dan mengajak masyarakat agar mau berpartisipasi untuk ikut serta hadir dalam pemberian penjelasan tersebut
4. Upaya dalam melakukan berbagai pendekatan pada masyarakat melalui pertemuan-pertemuan dan kunjungan ke setiap Dusun dan melakukankomunikasi sehingga dapat menghasilkan keputusan bersama dan mengajak masyarakat untuk dapat membantu terselenggaranya pembangunan
5. Dilakukan upaya dengan membimbing, membina dan mengarahkan untuk berbagai permasalahan yang ada di desa terkait program pembangunan melalui penyelenggaraan pertemuan-pertemuan dan temu wicara dengan masyarakat dan mendengarkan keluhan-keluhan masyarakat sehingga dapat dicarikan solusinya.
6. Upaya menjadi narasumber dan memberikan penjelasan dalam rangka menyamakan perbedaan persepsi di masyarakat terkait pelaksanaan pembangunan dan mencari waktu yang tepat agar ada kesamaan kesediaan waktu dengan demikian terjadi adanya kesamaan persepsi dan kesediaan waktu.
7. Upaya yang dilakukan berupa menambah anggaran pembangunan dengan mengajukan permohonan bantuan dana, memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk lebih mengutamakan yang bersifat skala prioritas dan mengajak masyarakat untuk dapat membantu terwujudnya pelaksanaan pembangunan.
8. Dilakukan upaya dengan mengevaluasi hasil pembangunan sebelumnya melalui pencarian penyebab adanya kelemahan dalam pembangunan fisik secara jelas sehingga dapat memudahkan dalam melakukan evaluasi untuk

- dijadikan bahan masukan dalam pembangunan berikutnya
9. Upaya mengadakan pertemuan dan musyawarah untuk menyamakan pandangan sehingga pertentangan pemahaman di masyarakat dapat teratasi dan memberikan pemahaman kepada kelompok masyarakat untuk lebih mementingkan kepentingan bersama serta mengajak masyarakat dalam mendukung pelaksanaan pembangunan fisik
 10. Upaya yang dilakukan melengkapi fasilitas dan sarana prasarana desa sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan pembangunan yang diharapkan.
 11. Dilakukan berbagai upaya dalam melakukan perbaikan melalui evaluasi pembangunan sebelumnya berupa melakukan verifikasi pelaksanaan pembangunan sebelumnya untuk mengumpulkan data-data dan informasi.
 12. Dilakukan upaya oleh kepala desa berupa memberikan penjelasan yang menyeluruh terkait pentingnya pembangunan sehingga kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan dapat meningkat
 13. Dilakukan upaya berupa pemberian pemahaman, pengarahan dan petunjuk pada masyarakat sehingga kesadaran masyarakat dapat meningkat dan upaya agar seluruh perangkat desa dan masyarakat agar mematuhi aturan dan ketaatan pada aturan yang berlaku

Berdasarkan hasil observasi bahwa upaya-upaya mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik

di Desa Cibuluh Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran yaitu memberikan pengarahan dan petunjuk pada masyarakat terkait pelaksanaan pembangunan, menjalin komunikasi dan melakukan kerjasama melalui pendekatan-pendekatan yang lebih intens, melakukan berbagai pendekatan pada masyarakat melalui pertemuan-pertemuan dan kunjungan ke setiap dusun dan melakukankomunikasi, membimbing, membina dan mengarahkan untuk berbagai permasalahan yang ada di desa terkait program pembangunan, memberikan petunjuk dan arahan untuk memperlancar proses pembangunan sehingga program pembangunan desa dapat berjalan dengan baik.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

1. Peranan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik bahwa peranan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik secara umum sudah dilaksanakan. Hal ini ditunjukkan dari tanggapan informan yang menyatakan sudah baik sebanyak 58,75% dan yang menyatakan masih kurang sebanyak 41,25%. Berdasarkan hasil observasi bahwa pada umumnya Kepala Desa telah berperan dalam pelaksanaan pembangunan fisik sebagian sudah dapat melaksanakan, namun sebagian lagi masih kurang sesuai dengan indikator-indikator peran pemerintah dalam proses pembangunan seperti selaku stabilisator, inovator, modernisator, pelopor dan pelaksana sendiri kegiatan pembangunan

2. Adanya beberapa hambatan dalam Peranan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik yang antara lain sebagai berikut : a) Masih adanya perbedaan kepentingan dan persepsi sehingga terjadi tarik menarik kepentingan, kurang adanya sinergitas dalam mewujudkan tujuan pembangunan, b) Keterbatasan sumber daya manusia baik kemampuan pengetahuan maupun kemampuan ekonomi masyarakat, c) Belum terjadinya komunikasi antara kepala desa dan masyarakat, d) Masih rendahnya kesadaran partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan.
3. Adanya beberapa upaya untuk mengatasi hambatan dalam Peranan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik antara lain sebagai berikut : a) Kepala desa berupaya melakukan berbagai kegiatan dalam menyamakan persepsi dan kepentingan masyarakat terkait pembangunan seperti kegiatan musyawarah, pertemuan-pertemuan, temu wicara dan kunjungan ke setiap Dusun, b) Kepala Desa berupaya memberikan pengarahan, petunjuk dan bimbingan secara rutin terkait pelaksanaan pembangunan sehingga masyarakat dapat memahami pentingnya pembangunan memberikan kemudahan pada masyarakat dalam aktivitas usahanya, c) Kepala desa berupaya melakukan komunikasi baik secara personal maupun kelembagaan dengan tokoh masyarakat secara rutin. d) Kepala desa berupaya memberikan penjelasan dan pemahaman pentingnya pembangunan untuk meningkatkan

kesejahteraan masyarakat, pemberian contoh tauladan pada masyarakat.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Agar pelaksanaan pembangunan fisik dapat berjalan sesuai dengan rencanadiharapkan dapat : a) Memberikan pengarahan dan petunjuk pada masyarakat terkait pelaksanaan pembangunan, menjalin komunikasi dan melakukan kerjasama melalui pendekatan-pendekatan yang lebih intens, b) Upaya mengidentifikasi berbagai kelemahan dan kekurangan program pembangunan yang telah dilaksanakan sebelumnya, berupa mencari kejelasan informasi dan data penyebab adanya kelemahan dalam pembangunan fisik sebelumnya sehingga dapat mempermudah dalam melakukan evaluasi untuk dijadikan bahan masukan dalam pembangunan berikutnya, c) Memberikan motivasi sehingga kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan dapat meningkat dan upayameningkatkankemampuan sumber daya masyarakat terutama ekonomi dengan memberikan kemudahan dalam melakukan usahanya
2. Supaya hambatan-hambatan yang ada dapat diminimalisir sebaiknya Kepala dapat lebih berfokus pada indikator peran yang masih kurang optimal seperti : a) Melakukan pendekatan-pendekatan yang lebih intens melalui komunikasi dan melakukan kerjasama dengan

lembaga masyarakat lainnya, b) Melakukan kunjungan dan dan pertemuan dengan elemen masyarakat aspirasi dari masyarakat dapat diketahui dan dapat disalurkan, c) Memfasilitasi kegiatan-kegiatan pembangunan desa dengan memberikan kemudahan bagi masyarakat sehingga dapat memperlancar proses pembangunan dapat berjalan dengan baik

3. Supaya upaya-upaya yang dilakukan ada perbaikan sebaiknya kepala melakukan berbagai upaya seperti :
 - a) Upaya agar dapat melayani kepentingan seluruh masyarakat dengan tidak diskriminatif dan melakukan komunikasi melalui kerjasama tokoh masyarakat dan lembaga kemasyarakatan, b) Upaya peningkatan kemampuan sumber daya masyarakat berupa pengetahuan dan ekonomi, c) Memberikan semangat dan dorongan untuk memotivasi masyarakat melalui pemberian pemahaman, arahan, petunjuk dan bimbingan secara rutin

F. DAFTAR PUSTAKA

a. Buku-buku

Beratha, N. 1992. *Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Bintoro, 2003. *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*, Jakarta: CV.Haji Mas Agung,

Harahap, dkk.2007. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Bandung

Irawan, dan Suparmoko M. 2002. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi kelima, Yogyakarta: BPFPE.

Ndraha, Taliziduhu. 2002. *Sekilas Ilmu Pemerintahan*, Jakarta: BKU Ilmu Pemerintahan Kerjasama IIP-Unpad

Siagian, P. Sondang. 1999. *Administrasi Pembangunan*, Jakarta: Bumi Aksara

SiagianP. Sondang. 2000. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta : Bumi Aksara.

Siagian,P. Sondang. 2001. *AdministrasiPembangunan : Konsep, Dimensi dan Strategi*. Bina Aksara. Jakarta.

Soekanto, Soerjono, 2002, *Teori Peranan*, Jakarta, Bumi Aksara.

Soetardjo, Kartohadikoesoemo, 2004, *Desa*, Jakarta, Balai Pustaka.

Sule Erni Trisnawati. 2005. *Pengantar Manajemen*, Jakarta. Kencana

b. Dokumen perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa